

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian merupakan proses pencarian kebenaran yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah. Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Wiratha (2006, hlm. 15) bahwa penelitian merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dengan sistematis dan teliti. Oleh karena itu langkah-langkah yang dikerjakan dalam penelitian hendaknya dilakukan secara rinci supaya masalah penelitian dapat dipecahkan.

Sebuah alat atau instrumen tentu diperlukan untuk dapat membantu tercapainya tujuan dalam penelitian. Melakukan kegiatan penelitian pada hakikatnya menuntun kita untuk menemukan jalan keluar dalam penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Iskandar, 2003, hlm. 5). Metode penelitian menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Narbuko & Achmadi (2003, hlm. 44) metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Purwanto (2008, hlm. 164) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi. Dengan metode tersebut, peneliti berupaya untuk menyuguhkan fakta yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya dapat peneliti gambarkan sebagai suatu permasalahan yang dapat ditemukan pemecahannya.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Kenanga. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulam Februari-Mei 2016. Penelitian ini dibagi ke dalam tiga

tahap penelitian yaitu perencanaan, pengambilan dan pengolahan data, dan penyusunan laporan.

## **B. Partisipan**

Pada penelitian ini, peneliti memperhitungkan partisipan yang akan terlibat pada proses pengumpulan data, diantaranya yaitu:

### **1. Warga Belajar Program Kesetaraan**

Warga belajar merupakan partisipan yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini karena warga belajar merupakan subjek dan responden penelitian. Jumlah warga belajar yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 106 orang yang terdiri dari 33 orang warga belajar Paket B dan 73 orang warga belajar Paket C.

### **2. Ketua Pengelola PKBM**

Ketua pengelola menjadi informan dalam penelitian ini untuk dapat menggeneralisasikan mengenai gambaran lokasi penelitian dan karakteristik subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa ketua pengelola mengetahui keadaan warga belajar program kesetaraan serta lingkungan di PKBM.

### **3. Tutor**

Tutor yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu Ibu Lina Agustiana selaku tutor mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bapa Ecep Kusmana selaku tutor mata pelajaran Bahasa Inggris. Peran tutor sebagai partisipan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tutor sebagai pendamping warga belajar program kesetaraan yang memahami bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan juga tutor mengetahui keadaan warga belajar yang menjadi subjek penelitian ini.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Prasetyo & Jannah, 2005, hlm. 119). Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan demikian pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah warga belajar program kesetaraan di PKBM Kenanga tahun 2016 yang berjumlah 106 orang.

## 2. Sampel

Prasetyo & Jannah (2005, hlm. 119) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sedangkan Sudjana (2005, hlm. 161) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pada penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan teknik total sampling karena setiap karakteristik yang ada dalam populasi dikenai penelitian. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2007, hlm. 56). Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu warga belajar program kesetaraan di PKBM Kenanga tahun 2016 sebanyak 106 orang.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian, karena instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm. 89) proses pengukuran merupakan suatu proses deduktif dimana peneliti berangkat dari suatu konstruksi, konsep atau ide kemudian menyusun perangkat ukur untuk mengamatinya secara empiris. Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah angket/kuisisioner.

### 1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Peneliti membuat instrumen berbentuk kisi-kisi yang selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan angket, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator
Latar Belakang Sosial Ekonomi (X)	Identitas	Nama
		Alamat
		Nomer telepon/HP
		Jenis kelamin
		Status
		Agama

Variabel	Aspek yang Diamati	Indikator
Latar Belakang Sosial Ekonomi (X)	Kondisi sosial ekonomi	Usia
		Pendidikan
		Pekerjaan
		Kepemilikan kekayaan
Motivasi Belajar Warga Belajar (Y)	Motivasi intrinsik	Fisik
		Psikologis
		Tujuan belajar
		Harapan
		Minat belajar
		Kesiapan belajar
	Motivasi Ekstrinsik	Strategi dan metode pembelajaran
		Materi pelajaran
		Sarana belajar
		Lingkungan belajar

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2016)

Instrumen ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu:

a. Identitas

Pada bagian ini, instrumen dibuat ke dalam bentuk isian dengan menggunakan skala nominal yang merupakan skala pengukuran yang paling sederhana. Skala ini digunakan untuk membedakan objek sehingga menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati (Martono, 2010, hlm. 60).

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Pada bagian ini, instrumen dibuat ke dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan skala rasio yang merupakan skala pengukuran yang sifatnya dapat membedakan, mengurutkan, memiliki jarak, serta memiliki nilai nol mutlak (Martono, 2010, hlm. 63).

c. Motivasi Belajar

Pada bagian ini, instrumen dibuat ke dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan skala likert yang diperuntukkan sebagai pengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 134).

## 2. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat selanjutnya diuji guna mengetahui kelayakannya sebelum digunakan untuk mengambil data. Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan pertimbangan atau pendapat ahli (*expert judgement*)

yang menilai kesesuaian item dengan indikator, dan mencermati perumusan kalimat dan pemilihan kata yang digunakan dalam instrumen penelitian. Instrumen divalidasi dengan diberikan skor pada setiap itemnya, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Ketentuan Skor Validasi Instrumen

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak relevan
2	Tidak relevan
3	Kurang relevan
4	Relevan
5	Sangat relevan

*Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 114)*

Penilai atau dalam penelitian ini disebut validator merupakan sekelompok ahli atau mereka yang dianggap kompeten serta mampu untuk memahami relevansi isi item dengan indikatornya (Azwar, 2015, hlm. 115). Pada penelitian ini validator merupakan sembilan orang ahli yang terdiri dari enam orang dosen dan tiga orang pamong belajar, sehingga sesuai dengan kriteria penilai yang disebutkan sebelumnya.

Setelah validator memvalidasi instrumen maka akan terlihat kualitas dari instrumen tersebut dari total skor yang didapatkan. Skor maksimum pada validasi instrumen ini adalah 250 dan skor minimumnya adalah 50. Adapun kualitas instrumen penelitian ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
Ketentuan Kualitas Instrumen Penelitian

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Sangat baik	$185 \leq \text{skor} \leq 250$	Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi yang berarti.
Baik	$118 \leq \text{skor} \leq 184$	Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran.
Kurang baik	$50 \leq \text{skor} \leq 117$	Instrumen penelitian dinyatakan tidak layak digunakan untuk mengambil data.

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2016)*

Berikut ini merupakan hasil dari expert judgement pada instrumen penelitian yang divalidasi oleh sembilan orang validator:

**Tabel 3.4**  
Hasil Expert Judgement Instrumen Penelitian

No	Validator	Jabatan	Skor	Keterangan
1.	Dr. Cepi Riyana, M.Pd	Dosen	234	Sangat baik
2.	Dr. Sardin, M.Si	Dosen	184	Baik
3.	Dr. H. Uyu Wahyudin, M.Pd	Dosen	199	Sangat baik
4.	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah, M.Pd	Dosen	198	Sangat baik
5.	Dr. Yanti Shantini, M.Pd	Dosen	194	Sangat baik
6.	Drs. Endin Suhandi M, M.Pd	Pamong belajar	195	Sangat baik
7.	Desy Juwitaningsih, S.Si	Pamong belajar	193	Sangat baik
8.	Asep Saefudin, S.Si	Pamong belajar	196	Sangat baik
9.	Drs. Haryono, M.Pd	Pamong belajar	176	Baik

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2016)

Menurut Azwar (2015, hlm. 110), item-item pada instrumen penelitian yang telah dianggap baik dan layak harus dibuktikan dengan validitas isi (*content validity*), yang disimpulkan dari hasil analisis statistik terhadap kelayakan isi item melalui statistik CVR (Lawshe, 1975) dan statistik V (Aiken, 1985). Pada penelitian ini validasi isi menggunakan statistik V yang dikembangkan oleh Aiken (1985) dengan didasarkan pada hasil penilaian dari ahli sebanyak  $n$  orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur yang berarti item yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator, karena indikator merupakan penerjemahan operasional dari apa yang hendak diukur (Azwar, 2015, hlm. 114).

Statistik V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$s$  =  $r - l_0$

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

$l_0$  = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

$c$  = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

$n$  = Jumlah validator

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 116).

Rentang angka V yang dapat diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2015, hlm. 117). Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
Kategori Hasil Perhitungan V

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak relevan
0,34 – 0,67	Cukup relevan
0,68 – 1	Relevan

Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung menggunakan Microsoft Excel 2007, adapun hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V

Variabel	No. Item	V	Keterangan
Latar Belakang Sosial Ekonomi (X)	1	0,94	Relevan
	2	0,89	Relevan
	3	0,81	Relevan
	4	0,92	Relevan
	5	0,72	Relevan
	6	0,72	Relevan
	7	0,67	Cukup relevan
	8	0,69	Relevan
	9	0,61	Cukup relevan
	10	0,75	Relevan
	11	0,72	Relevan
	12	0,69	Relevan
Motivasi Belajar (Y)	1	0,67	Cukup relevan
	2	0,56	Cukup relevan
	3	0,64	Cukup relevan
	4	0,72	Relevan
	5	0,83	Relevan
	6	0,67	Cukup relevan
	7	0,81	Relevan
	8	0,69	Relevan
	9	0,69	Relevan
	10	0,61	Cukup relevan
	11	0,81	Relevan
	12	0,64	Cukup relevan
	13	0,61	Cukup relevan
	14	0,58	Cukup relevan
	15	0,72	Relevan
	16	0,67	Cukup relevan
	17	0,69	Relevan
	18	0,69	Relevan
19	0,67	Cukup relevan	
20	0,83	Relevan	

Variabel	No. Item	V	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	21	0,78	Relevan
	22	0,69	Relevan
	23	0,67	Cukup relevan
	24	0,81	Relevan
	25	0,81	Relevan
	26	0,89	Relevan
	27	0,69	Relevan
	28	0,67	Cukup relevan
	29	0,67	Cukup relevan
	30	0,67	Cukup relevan
	31	0,83	Relevan
	32	0,81	Relevan
	33	0,72	Relevan
	34	0,75	Relevan
	35	0,78	Relevan
	36	0,86	Relevan
	37	0,83	Relevan
	38	0,78	Relevan

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan hasil expert judgement dan uji validitas isi, instrumen penelitian yang dibuat sudah layak digunakan untuk mengambil data, namun peneliti juga mempertimbangkan saran dari validator dan dosen pembimbing sehingga dilakukan perbaikan guna mendapatkan instrumen penelitian yang baik dan layak.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil judgement diuji reliabilitasnya guna mengetahui tingkat keterpercayaan dan keandalannya. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS v.20.0. Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 257)



Hasil perhitungan reliabilitas dari setiap variabel yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.620	12

*Sumber: (SPSS v.20.0, 2016)*

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel latar belakang sosial ekonomi (X) adalah 0,620 yang apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrumen penelitian dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Adapun hasil perhitungan reliabilitas dari variabel motivasi belajar (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	38

*Sumber: (SPSS v.20.0, 2016)*

Berdasarkan hasil uji realibilitas diketahui bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel latar belakang motivasi belajar (Y) adalah 0,841 yang apabila dilihat dari tabel koefisien reliabilitas maka instrumen penelitian dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat.

## E. Prosedur Penelitian

Pada desain penelitian, peneliti mengklasifikasikan penelitian ke dalam tiga tahap, yaitu:

### 1. Perencanaan

Pada tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan guna menemukan fenomena yang bisa dijadikan sebagai masalah penelitian. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan yaitu dengan datang langsung ke lokasi penelitian, setelah menemukan fenomena yang menurut peneliti menarik dan layak untuk diteliti kemudian peneliti mengkonsultasikan hasil studi pendahuluan tersebut kepada

dosen pembimbing. Kemudian dosen pembimbing menyarankan untuk studi kepustakaan supaya peneliti menemukan teori apa saja yang dapat mendukung penelitian ini.

Setelah peneliti menentukan teori utama dan teori pendukung yang dianggap dapat mendukung penelitian ini dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian dimulai dengan pembuatan kisi-kisi penelitian. Setelah kisi-kisi penelitian dibuat, peneliti kemudian menyusun angket yang dijadikan sebagai alat pengumpul data. Penyusunan angket ini melalui tahapan pembuatan aturan/petunjuk pengisian, membuat daftar pertanyaan mengacu pada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi yang telah dibuat, dan kemudian membuat alternatif pilihan jawaban.

Instrumen yang telah dibuat kemudian peneliti konsultasikan pada dosen pembimbing guna mendapatkan instrumen yang tepat dan kemudian hasil yang diharapkan oleh peneliti dapat tercapai. Dan setelah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian peneliti melakukan uji validitas isi dengan pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang melibatkan sembilan orang dosen pendidikan luar sekolah sebagai validator.

## **2. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **a. Tahap Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data, angket yang sudah diuji kemudian disebar pada responden penelitian. Angket disebar di PKBM selama tiga hari dalam rentang waktu dua minggu yaitu pada hari Minggu tanggal 23 Juli 2016 pada 51 orang responden, hari Sabtu tanggal 30 Juli 2016 pada 18 orang responden, dan hari Minggu tanggal 31 Juli 2016 pada 37 orang responden.

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada responden mengenai maksud dan tujuan pengisian angket, lalu peneliti juga mensosialisasikan tata cara pengisian angket dan sambil menunggu responden mengisi angket penelitian, peneliti pun melakukan wawancara yang dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara pada empat orang responden.

#### b. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data, angket/kuisisioner yang telah diisi dan dikumpulkan kembali oleh responden kemudian diolah menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil pengolahan data tersebut diharapkan dapat membantu pada tahapan selanjutnya.

### 3. Pelaporan

Dalam tahap pelaporan, data yang telah diolah selanjutnya dianalisa dan dibahas dalam bab pembahasan penelitian yang dilakukan, lalu diambil kesimpulan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk menganalisa data yang sudah didapat dari responden yang kemudian ditafsirkan (Hendiyana, 2015, hlm. 40). Pada penelitian ini data yang didapatkan kemudian akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207-208) statistika deskriptif merupakan statistika yang diperuntukan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan dideskripsikan atau digambarkan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, perhitungan presentase, serta perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi dengan apa adanya yang bertujuan untuk menggeneralisasikannya.

Adapun teknik pengolahan data untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan melakukan uji statistik yang selaras dengan tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

### 1. Memverifikasi Data

Sebelum data diolah untuk dianalisis, data yang telah terkumpul terlebih dahulu diverifikasi oleh peneliti. Data yang telah terkumpul kemudian diberikan nomor dengan menggunakan skala nominal yang bertujuan untuk membedakan objek sehingga menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati (Martono, 2010, hlm. 60).

Selanjutnya dilakukan pemberian skor, pada angket bagian B yaitu tentang kondisi sosial ekonomi digunakan skala rasio yang merupakan skala pengukuran

yang sifatnya dapat membedakan, mengurutkan, memiliki jarak, serta memiliki nilai nol mutlak (Martono, 2010, hlm. 63). Adapun untuk skor yang diberikan pada setiap jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
Pemberian Skor pada Skala Rasio

Jawaban	Skor
A	4
B	3
C	2
D	1

*Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 135)*

Sedangkan pada angket bagian C yaitu tentang motivasi belajar digunakan skala likert. Skala likert diperuntukkan sebagai pengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 134). Adapun untuk skor yang diberikan pada setiap jawaban yang dipilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
Pemberian Skor pada Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju
Setuju	3	Tidak Setuju
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju
Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif
Selalu	4	Tidak Pernah
Sering	3	Jarang
Jarang	2	Sering
Tidak Pernah	1	Selalu

*Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 135)*

## 2. Statistik Deskriptif

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Pada bagian ini adapun pengolahan data yang digunakan, diantaranya:

- Menentukan *mean*, *median*, data terbesar, data terkecil, dan skor ideal.
- Membuat presentase dari setiap variabel dan indikator penelitian.

Adapun cara untuk mencari skor rata-rata setiap variabel, yakni sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

$\sum fx$  = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban

n = Jumlah responden

Sumber: (Hendiyana, 2015, hlm. 41)

Adapun cara untuk mencari skor ideal setiap variabel, yakni sebagai berikut:

$$X_{id} = B_t \times J_i$$

Keterangan:

X<sub>id</sub> = Skor ideal setiap variabel

B<sub>t</sub> = Bobot tertinggi alternative jawaban

J<sub>i</sub> = Jumlah item untuk stiap variabel

Sumber: (Hendiyana, 2015, hlm. 42)

Adapun cara untuk mencari kecenderungan umum skor, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi skor rata-rata

X = Jumlah skor hasil penelitian

X<sub>id</sub> = Skor ideal

Sumber: (Hendiyana, 2015, hlm. 42)

Setelah diketahui nilai proporsi kemudian di konsultasikan dengan Tabel Guilford sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
Nilai Proporsi Tabel Guilford

Proporsi	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm.135)

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Hendiyana (2015, hlm. 42) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh bersifat normal atau tidak. Pengujian ini dimaksud untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan. Jika data normal teknik yang digunakan adalah statistik parametris tetapi jika data tidak normal maka teknik statistik yang digunakan yaitu statistik nonparametris. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Sminorv* dengan menggunakan SPSS v.20.0.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (dalam Hendiyana, 2015, hlm. 42) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel bebasnya sama dengan nol. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dihitung dengan bantuan SPSS v.20.0.

##### 3) Uji Heteroskedastitas

Menurut Hendiyana (2015, hlm. 43) uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terhadap ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastitas dihitung dengan bantuan SPSS v.20.0.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Siregar (2014, hlm. 301) menjelaskan bahwa regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Adapun model regresi berganda yang dibentuk yakni:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat  
 a dan b = Konstanta  
 X<sub>1</sub> = Variabel Bebas ke-1  
 X<sub>2</sub> = Variabel Bebas ke-2  
 X<sub>3</sub> = Variabel Bebas ke-3  
 X<sub>4</sub> = Variabel Bebas ke-4  
 X<sub>5</sub> = Variabel Bebas ke-5

(Sumber: Siregar, 2014, hlm. 301)

### c. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui besar hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 231) pedoman dalam menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan ketentuannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
Pedoman Penginterpretasian Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2007, hlm. 231)

Selanjutnya mencari koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Langkah selanjutnya adalah mencari t-hit dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Jika t-hit > t-tab maka terdapat korelasi yang signifikan dan sebaliknya jika t-hit < t-tab maka tidak ada korelasi yang signifikan.